**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Manusia merupakan makhluk individu yang dalam kehidupannya selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, meskipun begitu pada hakikatnya manusia tidak bisa hidup sendiri, sehingga perlu melakukan proses komunikasi. Komunikasi merupakan interaksi yang sudah menjadi bagian dari hidup manusia. Betapa pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia karena dengan adanya komunikasi maka setiap manusia dapat berinteraksi satu sama lain juga untuk memenuhi kebutuhannya dalam memperoleh dan memberikan informasi. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi, karena manusia adalah mahluk social.

 Komunikasi tidak hanya terjadi dalam ruang lingkup kehidupan manusia secara perseorangan, tetapi komunikasi juga diperlukan dalam ruang lingkup yang lebih luas, seperti kelompok, organisasi, perusahaan, public, bahkan Negara. Komunikasi sudah menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari, bahwa dalam prinsipnya tak seorang pun dapat melepaskan dirinya dari aktivitas komunikasi. Sebagai makhluk social, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, rasa ingin tahu memaksa manusia untuk berkomunikasi.

Komunikasi adalah suatu proses karena merupakan suatu kegiatan yang terus menerus yang tidak mempunyai permulaan atau akhir dan selalu berubah-ubah. Komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif yaitu agar orang lain bersedia dan menerima suatu paham atau keyakinan melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan sehari-hari.

Kebutuhan yang paling mendasar bagi setiap manusia adalah dengan melakukan aktivitas kelompok, karena pada dasarnya manusia perlu berkomunikasi dengan orang lain dan hidupnya berkelompok baik itu kelompok formal maupun non-formal yang pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan serta meningkatkan aktifitas hubungan antar manusia agar bisa saling bertukar pikiran, mengemukakan pendapat, dan berbagi kemampuannya dalam kehidupan social. Komunikasi kelompok merupakan interaksi yang terjadi antara seorang komunikator dengan sekelompok orang. Sesuatu dapat dikatakan kelompok karena didalamnya terdapat proses komunikasi yang pesan-pesannya disampaikan baik secara verbal maupun non-verbal oleh seorang komunikator kepada komunikan atau khalayak secara langsung atau tatap muka.

Interaksi yang dilakukan oleh manusia yaitu dengan melakukan komunikasi, salah satunya yaitu komunikasi kelompok. Dalam komunikasi kelompok, setiap anggota harus berusaha saling mengenal dan memahami setiap anggotanya, karena orang-orang yang berada dalam kelompok perlahan akan menyadari kelebihan dan kekurangan para anggota kelompok tersebut. Komunikasi kelompok juga dapat dibedakan antara narasumber dan penerima pesan atau komunikator dan komunikan. Pesan yang disampaikan juga biasanya tidak bersifat spontan melainkan sudah direncanakan dan dipersiapkan untuk disampaikan.

Kegiatan komunikasi kelompok dapat terjadi pada kegiatan proses belajar yang bisa dilakukan dimana saja, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah bahkan seseorang sudah mulai melakukan aktifitas belajar dari sejak kecil, karena ingin mencari tahu mana yang baik dan mana yang buruk sehingga hasil belajar yang ia dapatkan akan diproses melalui pikiran yang nantinya dijadikan suatu pengalaman dan pembelajaran dalam hidup. Keinginan seseorang untuk belajar dapat tumbuh dari dalam dirinya dengan memberikan perhatian yang lebih terhadap sesuatu yang ingin dipelajari sehingga nantinya dapat menghasilkan suatu keahlian dan menambah pengetahuan.

Komunikasi bisa memasuki semua bidang, bidang social, manajemen, politik, pembangunan, lingkungan, termasuk pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang penting dan mendukung dalam proses pembangunan, karena mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia dalam menunjang pembangunan Negara, yang dapat dijadikan salah satu indikator dalam menentukan maju tidaknya suatu Negara. Pendidikan saat ini seringkali menjadi sorotan masyarakat dan banyak sekali kritik mengenai kualitas belajar mengajar yang terjadi. Hal ini tidak menutup kemungkinan karena banyak sekali permasalahan yang cukup besar dalam mempengaruhi tingkat intelektualitas dan perilaku yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Sekolah merupakan lingkungan kedua yang dimasuki anak setelah lingkungan keluarga. Didalam keluarga, anak memperoleh pendidikan mendasar mengenai emosional, moral, disiplin, tatak rama. Sedangkan di lingkungan sekolah anak mendapatkan pendidikan dari segi ilmu pengetahuan yang kemungkinan tidak diajarkan di lingkungan keluarga.

Belajar merupakan aktifitas seseorang untuk menambah ilmu pengetahuan yang diharapkan, dengan belajar maka akan ada perubahan dalam dirinya ke arah yang lebih baik, melalui pembelajaran di sekolah maupun pelatihan-pelatihan diluar sekolah. Hasil pembelajaran tersebut dapat menghasilkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Maka dengan bertambahnya pengetahuan diharapkan seseorang juga akan mampu dalam menyelesaikan masalah dalam hidup dan lingkungannya. Keter tarikan seseorang terhadap belajar dapat tumbuh dari dalam dirinya dengan memberikan perhatian yang lebih dan berbagai alasan yang mempengaruhi diri seseorang sehingga timbulnya minat dan menghasilkan keahlian sendiri. Berbagai macam metode pembelajaran yang menarik dapat menumbuh kembangkan minat seseorang terhadap sesuatu hal yang pada dasarnya untuk membantu melihat bagaimana hubungan antara materi yang diterima dengan dirinya sendiri sebagai individu yang menjalankan aktifitas belajar tersebut.

Baik buruknya hasil belajar seseorang berasal dari kepribadiannya, salah satunya yaitu munculnya minat dalam diri yang pada dasarnya adalah hasil penerimaan dari individu atas apa yang dilakukannya tanpa ada yang menyuruh. Ketertarikan seseorang pada suatu hal ini akan menumbuhkan minat yang tinggi terhadap bertambahnya pengetahuan seseorang pada suatu kelompok belajar. Bila individu seorang individu menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai suatu tujuan yang dianggap penting, dan bila melihat bahwa hasil dari belajarnya akan membawa kemajuan yang lebih baik untuk dirinya maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut berminat dengan proses kegiatan belajar.

Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi dimana siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Proses tersebut diibaratkan mata rantai yang menghubungkan antara guru dan siswa sehingga terbina komunikasi yang memiliki tujuan yaitu pembelajaran.

Mengajar dilakukan dengan maksud membantu siswa untuk belajar dan menambah pengetahuan, maka pendidik harus memperhatikan kualitas mengajar. Kualitas mengajar yang baik terletak pada kualitas respons yang diberikan guru kepada siswa saat interaksi belajar mengajar. Dalam kurikulum 2013-2014 mengharuskan guru untuk menumbuhkan sikap belajar peserta didiknya.

Jenjang SMA adalah salah satu jenjang yang memang banyak berpengaruh terhadap pembentukan sikap/karakter siswa. Salah satu mata pelajaran yang paling berpengaruh terhadap pembetukan karakter/sikap siswa adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang kualitas pembelajarannya juga ditentukan oleh komunikasi yang baik antar pendidik dan peserta didiknya. PAI merupakan suatu mata pelajaran yang selalu hadir dalam setiap jenjang pendidikan, baik di SD, SMP, SMA, maupun di beberapa jurusan di perguruan tinggi. Selain itu, PAI juga adalah mata pelajaran wajib di sekolah dan menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki pengaruh besar terhadap kelulusan siswa.

Mata pelajaran PAI di jenjang SMA berlangsung selama 3 jam dalam satu minggu. Meskipun berlangsung lebih lama dari pada mata pelajaran lain, pembelajaran PAI masih dirasa kurang efektif. Sampai saat ini, tidak seluruh proses pembelajaran PAI berjalan dengan lancar. Proses pembelajaran yang diterapkan seharusnya dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa bisa lebih mudah menerima pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa jika komunikasi antar penghuni kelas berjalan baik. Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi di mana siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Proses itu sendiri merupakan mata rantai yang menghubungkan antara guru dan siswa sehingga terbina komunikasi kelompok yang memiliki tujuan yaitu tujuan pembelajaran. Ada beberapa kendala yang umumnya terjadi dalam proses pembelajaran PAI, yakni:

1. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Seperti saat guru menjelaskan tidak semua siswa benar-benar memperhatikan dengan baik.
2. Siswa kurang tertarik untuk kembali mepelajari materi sendiri. Materi hanya dipelajari saat pembelajaran di sekolah.
3. Siswa kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang sedang dijelaskan.

Kendala tersebut muncul diakibatkan karena sebagai berikut :

1. Jumlah siswa kurang sesuai dengan kelompok belajar. Contohnya seperti saat pengajar menjelaskan materi terdapat beberapa orang siswa yang sibuk sendiri tidak memperhatikan, dan tidak diketahui oleh pengajar.
2. Tidak adanya keinginan dan kesadaran dalam diri siswa akan pentingnya kembali mempelajari materi sendiri untuk kebutuhan pengetahuan mereka.
3. Kurang kreatifnya guru dalam menyampaikan materi sampai pada ranah qolbu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 25 Kota Bandung untuk mengangkat permasalahan lebih lanjut dalam pembuatan skripsi dengan judul **“FUNGSI KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA BELAJAR PAI DI SMAN 25 KOTA BANDUNG”**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dibuat suatu identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi komunikasi kelompok dalam meningkatkan minat siswa belajar PAI di SMAN 25 Kota Bandung.
2. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan komunikasi kelompok dalam meningkatkan minat siswa belajar PAI di SMAN Kota Bandung.
3. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi kelompok dalam meningkatkan minat siswa belajar PAI di SMAN 25 Kota Bandung.

**1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan, selain sebagai salah satu syarat ujian sidang sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung Prodi Ilmu Komunikasi Bidang kajian Humas adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui fungsi komunikasi kelompok dalam meningkatkan minat siswa belajar PAI di SMAN 25 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan komunikasi kelompok dalam meningkatkan minat siswa belajar PAI di SMAN 25 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi kelompok dalam meningkatkan minat siswa belajar PAI di SMAN 25 Kota Bandung.

**1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu khususnya pada ilmu komunikasi. Berkaitan dengan judul penelitian, maka peneliti ini menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yang secara umum mampu memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu Komunikasi khususnya pada Bidang Humas. Sesuai dengan tema yang diambil, maka kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua golongan, yaitu teoritis dan praktis.

**1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi bahan kajian tentang komunikasi kelompok dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar PAI di SMAN 25 dengan menggunakan teori pencapaian social, serta memberikan kontribusi bagi penelitian komunikasi lain yang mengambil objek serupa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atas sumbangan dalam kajian Ilmu Komunikasi khususnya yang berkaitan dengan komunikasi kelompok, juga untuk melengkapi bahan kepustakaan.

**1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Mendapatkan pengetahuan yang sangat berguna sebagai salah satu perbandingan antara materi yang didapatkan diperkuliahan dengan penerapannya.
2. Hasil penelitin ini diharapkan dapat meningkatkan minat para siswa dalam belajar mata pelajaran PAI di SMAN 25 Kota Bandung.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah serta para guru dalam meningkatkan minat belajar siswanya.

**1.5 Kerangka Pemikiran**

Sebagai landasan dari identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti memerlukan kerangka pemikiran berupa teori atau pendapat para ahli yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan di SMAN 25 Kota Bandung ini menggunakan **Teori Systematic Behavior** yang dkemukakan oleh **Clark Hull** dalam buku **Djaali** yang berjudul **Psikologi Pendidikan** yang menyatakan bahwa :

**Teori Systematic Behavior ini menyatakan bahwa suatu kebutuhan harus ada dalam diri seseorang yang belajar. Prinsip penguat *(reinforcer)* menggunakan seluruh situasi yang memotivasi, mulai dari dorongan biologis yang merupakan kebutuhan utama seseorang sampai pada hasil-hasil yang memberikan ganjaran bagi seseorang. Dua hal yang sangat penting dari teori belajar Hull, yaitu adanya motif atau motivation (motivasi insentif). (2007:90-91)**

Menurut **Michael** **Burgoon & Michael Ruffner** dalam bukunya **Human Communication**, yang dikutip oleh **Djuarsa** pada buku **Teori Komunikasi** memberikan definisi mengenai komunikasi kelompok, yaitu

**Interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat. (Djuarsa, 2007 : 3.29 )**

Selanjutnya **Djuarsa** mengemukakan dimensi dari Komunikasi Kelompok, diantaranya :

1. **Interaksi tatap muka**
2. **Jumlah partisipan**
3. **Maksud atau tujuan**
4. **Kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya. (Djuarsa, 2007 : 3.29)**

Interaksi tatap muka (*face to face* ) mengandung makna bahwa setiap anggota kelompok harus dapat melihat dan mendengar anggota lainnya dan juga harus mengatur umpan balik secara verbal maupun non verbal dari setiap anggotanya. Makna dari interaksi tatap muka ini berkaitan dengan adanya interaksi di antara semua anggota kelompok.

Jumlah partisipan dalam komunikasi kelompok harus mendukung kegiatan komunikasi kelompok agar efektif. Maksud dan tujuan yang dikehendaki, bermakna bahwa maksud dan tujuan tersebut dapat memberikan identitas kelompok. Jika tujuan kelompok tersebut berbagi informasi, maka komunikasi yang dilakukan dimaksudkan untuk menanamkan pengetahuan. Sementara jika memiliki tujuan pemeliharaan diri, biasanya memusatkan perhtian kepada anggota kelompok ata struktur kelompok.

Elemen terakhir mengandung makna bahwa setiap angota kelompok secara tidak langsung berhubungan sau sama lain yang dapat dikaitkan dengan maksud atau tujuan individu bergabung dalam kelompok. Karena pada dasarnya dalam diri individu memiliki pengaruh yang berlainan pada saat berada pada situasi keadaan sendiri dengan keadaan bersama, hal ini merangsang individu untuk berkegiatan dalam merealisasikan tujuan kelompok dengan bekerjasama.

Pengertian lain dari Komunikasi Kelompok menurut **Onong Uchjana Effendy** dalam bukunya **Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi** yaitu **Komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. (2003:75)**

Berdasarkan pengertian diatas maka komunikasi kelompok merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh sekerumunan orang yang berkumpul bersama-sama dan saling berinteraksi satu sama lain.

Maka dari itu komunikasi kelompok terjadi pada individu-individu yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, dan merupakan suatu ilmu pengetahuan, dalam prakteknya tidak hanya pada kegiatan komunikasi kelompok melainkan juga pada perilaku masing-masing individu.

Minat merupakan sikap psikologis yang menunjukan adanya pengertian subyek terhadap objek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang terhadap obyek tersebut.

Pengertian minat menurut **Slameto** dalam bukunya **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya** yaitu **Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. (Slameto, 2003 : 180)**

Berdasarkan pengertian tersebut dimensi dari minat dapat diuraikan sebagai berikut : **1. Perasaan suka** **2. Ketertarikan** **3. Tanpa ada yang menyuruh ( Slameto, 2003:180)**

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukan bahwa siswa lebih meyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Menurut **Mahfudh Salahudin** dalam bukunya **Pengantar Psikologi Pendidikan** mengemukakan minat adalah **Perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. ( 1990:45)**

Berdasarkan definisi diatas bahwa minat merupakan perasaan senang dan tertarik pada suatu obyek baik itu benda ataupun suatu hal, melalui kesenangan tersebut individu cenderung untuk memusatkan perhatian dan perasaannya sehingga dapat berperan aktif untuk berkecimpung dalam obyek tersebut.

Selanjutnya definisi belajar menurut **Slameto** dalam buku **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya** yaitu,

**Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (2003:2)**

Berdasarkan definisi diatas bahwa belajar senantiasa melakukan perubahan-perubahan dan memounyai tujuan yaitu untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Adanya perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam sikap, sehingga seseorang memperoleh kecakapan-kecakapan yang dihasilkan dari proses belajar dan interaki dari lingkungannya.

Mengembangkan minat belajar pada dasarnya adalah membantu seseorang melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan dengan firi individu untuk terus mempelajarinya. Proses ini menunjukan kepada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tersebut mempengaruhi dan menjadi kebutuhan bagi dirinya

Belajar merupakan perubahan diri kea arah yang lebih baik melalui proses interaksi dalam diri seseorang dengan lingkungannya yang kemudian memperoleh hasilnya baik yang bentuknya abstrak maupun konkret seperti ilmu pengetahuan, keteampilan, serta tingkah lau, sikap hasil belajar yang relatif berkelanjutan.

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

**RUMUSAN MASALAH**

**Bagaimana Fungsi Komunikasi Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Siswa Belajar PAI di SMAN 25 Kota Bandung**

**Teori Systematic Behavior Clark Hull**

**Berdasarkan teori ini suatu kebutuhan harus ada dalam diri seseorang yang belajar dan apa yang dipelajari itu harus diamati oleh orang yang belajar. Prinsip penguat (*reinforcer*) menggunakan seluruh situasi yang memotivasi, mulai dari dorongan biologis yang merupakan kebutuhan utama seseorang dan motif atau *motivation***

**Variabel X**

**Komunikasi Kelompok**

**Sub Variabel :**

**1. Interaksi tatap muka**

**2. Jumlah Partisipan**

**3. Maksud atau tujuan**

**4. Kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya**

 **(Djuarsa, 2007:3.29)**

**Variabel Y**

**Minat Belajar**

**Sub Variabel :**

**1. Perasaaan Suka**

**2. Ketertarikan**

**3. Tanpa ada yang menyuruh**

**(Slameto, 2003:180)**

**1. Perasaan Suka**

1. **Adanya Perhatian**
2. **Adanya Pemahaman**

**2. Ketertarikan**

1. **Adanya rasa ingin tahu**
2. **Adanya pengulangan**

**3. Tanpa ada yang menyuruh**

1. **Adanya aktivitas**
2. **Adanya Keinginan**

**(Slameto,2003:80)**

**1. Interaksi tatap muka**

1. **Saling Mengenal**
2. **Penyampaian materi**
3. **Bermanfaat**

**2. Jumlah partisipan**

1. **Kesesuaian jumlah anggota**
2. **Kehadiran**
3. **Keefektifan**

**3. Tujuan dan maksud**

1. **Menambah pengetahuan**
2. **Menambah teman**
3. **Menambah pengalaman**
4. **Menambah kemampuan**

**4. Kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya**

1. **Saling tolong menolong**
2. **Saling memotivasi**
3. **Memelihara hubungan social**

**(Djuarsa, 2007-3.29)**